

Kader Tanggap Tumbuh Kembang Anak Dalam Upaya Peningkatan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Desa Dukuh Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan

Nuryani¹, Ayesha Hendriana Ngestiningrum², Arief Budiono³, Abdullah Al Mamun⁴

Prodi DIII Kebidanan Magetan, Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya¹⁻²

Fakultas Hukum, Universitas Muhamadiyah Surakarta³

Prince of Songkla University, Pattani 94000, Thailand⁴

Corresponding author: ayeshahn@poltekkesdepkes-sby.ac.id

Abstract:

Growth and development of children need special attention. The number of children, which ranges from 12% of the total population, makes children a national asset. Growth and development must be optimal in order to obtain a good generation. Monitoring the growth of children has been routinely carried out routinely. Growth monitoring is carried out during Posyandu activities. The results of observations of 4 Posyandu in Dukuh Village, growth monitoring has been carried out routinely but there are still some cadres who make mistakes when measuring height and weight while detecting progress with KPSP, visual tests and hearing tests have not been carried out. PRO KAT KEMBANG (Child Development Response Cadre Program) is an effort to increase monitoring not only growth monitoring but also monitoring of child development. The purpose of this activity is to form the Growth and Development Response Cadre Program in Dukuh Village, to increase the knowledge and skills of cadres in detecting child growth and development. The activity targets were health cadres in the two villages with a total of 40 participants. The activity method begins with the licensing stage, determining participants, opening activities and implementing activities. The implementation phase of the activity consists of delivering material (2x meetings, theory and practicum) which was carried out in June and continued with monitoring of child growth and development for 3 months (July, August, September 2022) then it is hoped that it will continue to examine children's growth and development independently by cadres. Theories cover the concepts of child growth and development, child nutrition, child health policy, the concept and detection of growth and development. Practicum includes detection of growth and development of children. The evaluation obtained from the results of the pre test and post test to evaluate the increase in knowledge obtained a significant increase with a mean pretest value of 65.28. and posttest 89.64 with sig. 0,000 (Wilcoxon test), as well as 3 months of assistance to evaluate child growth and development examination activities. The output of the activity is the IPR regarding the rundown of Pro Kata Kembang activities with the IPR application number EC00202261878 already issued with the number 000377612; the coverage of child growth detection was 92.81%, while the coverage of child development detection by cadres was 86.4%. Developmental detection results show age-appropriate developmental outcomes. Determination of growth and development responsive cadres through the Decree of the Head of the Tunggur Village number 470/369/403.403.4/2022. Collaboration with PAUD teachers needs to be increased because when they enter PAUD age, children rarely go to posyandu.

Keywords: early detection, growth and development, cadres

Abstrak:

Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian khusus. Jumlah anak yang berkisar di angka 12% dari jumlah populasi, menjadikan anak sebagai aset bangsa. Pertumbuhan dan perkembangannya harus optimal agar diperoleh generasi yang bagus. Pemantauan pertumbuhan anak sudah rutin dilakukan dengan rutin. Pemantauan pertumbuhan ini dilakukan pada saat kegiatan Posyandu. Hasil observasi 4 Posyandu di Desa Dukuh, pemantauan pertumbuhan sudah dilakukan dengan rutin akan tetapi masih ada beberapa kader yang melakukan kesalahan saat pengukuran TB dan BB sedangkan deteksi perkembangan dengan KPSP, tes daya lihat dan tes daya dengar belum dilakukan.

Tujuan kegiatan ini adalah membentuk Kader Tanggap Tumbuh Kembang di Desa Dukuh, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan di kedua desa tersebut dengan jumlah total 40 peserta. Metode kegiatan diawali dengan tahap perijinan, penetapan peserta, pembukaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tahap pelaksanaan kegiatan terdiri dari penyampaian materi (2x pertemuan, teori dan praktikum) yang telah dilaksanakan pada bulan Juni dan dilanjutkan pendampingan pemantauan tumbuh kembang anak selama 3 bulan (Juli, Agustus, September 2022) kemudian harapannya dilanjutkan pemeriksaan tumbuh kembang anak secara mandiri oleh kader. Teori meliputi konsep pertumbuhan dan perkembangan anak, nutrisi pada anak, kebijakan kesehatan anak, konsep dan deteksi pertumbuhan dan perkembangan. Praktikum meliputi deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Evaluasi didapat dari hasil pre test dan post tes untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan diperoleh kenaikan yang signifikan dengan nilai mean pretest 65.28. dan posttest 89.64 dengan sig. 0.000 (uji Wilcoxon), serta pendampingan 3 bulan untuk mengevaluasi kegiatan pemeriksaan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Luaran kegiatan adalah HKI tentang rundown kegiatan Pro Kata Kembang dengan nomor permohonan HKI EC00202261878 sudah terbit dengan nomor 000377612; capaian cakupan deteksi pertumbuhan anak menjadi 92,81%, sedangkan pencapaian cakupan deteksi perkembangan anak oleh kader yaitu 86,4%. Hasil deteksi perkembangan menunjukkan hasil perkembangan sesuai usia. Penetapan kader tanggap tumbuh kembang melalui SK kepala Desa Tungkur nomor 470/369/403.403.4/2022. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama dengan guru PAUD karena saat memasuki usia PAUD, anak sudah jarang pergi ke posyandu.

Kata kunci: deteksi dini, pertumbuhan dan perkembangan, kader

I. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan dan perkembangan anak perlu mendapatkan perhatian khusus. Jumlah anak yang ya Pertumbuhan dan perkembangan anak memerlukan perhatian. Secara global, pada tahun 2020, sebanyak 149,2 juta balita mengalami stunting, 45,4 juta mengalami wasting dan 38,9 juta mengalami obesitas(1). Hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa pada balita usia 0-59 bulan, persentase sangat pendek adalah 11,5%, sedangkan persentase pendek adalah 19,3%. Pada balita usia 0-59 bulan, persentase gizi buruk di Indonesia adalah 3, 9%, sedangkan persentase gizi kurang adalah 13,8%.

Balita yang mengalami keterlambatan perkembangan sebanyak 52,9 juta(1). Sekitar 95% nya berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Asia Selatan memiliki prevalensi anak dengan disabilitas perkembangan tertinggi pada tahun 2016 (2)(3). Lebih dari 200 juta anak balita di dunia diperkirakan mengalami gangguan perkembangan kognitif dan sosial emosional (4)ng berkisar di angka 12% dari jumlah populasi, menjadikan anak sebagai aset bangsa.

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa keemasan (golden periode). Masa yang sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini berlangsung sangat pendek serta tidak dapat diulang lagi. Tumbuh kembang balita akan optimal jika lingkungan memberikan dukungan yang positif (Kemenkes RI, 2019). Program SDIDTK (Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang) Anak diperuntukkan bagi anak-anak agar terdeteksi lebih awal pertumbuhan dan perkembangannya. Melalui program ini, anak dipantau pertumbuhannya meliputi berat badan, tinggi badan dan lingkaran kepala. Adapun pemantauan perkembangan meliputi pemeriksaan perkembangan dengan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan), Tes Daya Lihat (TDL) dan tes Daya Dengar (TDD).

Pemantauan pertumbuhan sudah rutin dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan posyandu, akan tetapi pelaksanaan pemantauan perkembangan belum optimal. Data pemantauan pertumbuhan dan perkembangan ini dapat dilihat pada capaian cakupan bayi dan cakupan pelayanan anak balita. Target untuk SPM provinsi Jawa Timur tahun 2019 mengenai cakupan bayi adalah 98%. Adapun capaiannya sebesar 97, 90% sedangkan untuk Kabupaten Magetan 97,5%. Adapun di puskesmas Lembayan 96,2%. Target SPM provinsi Jawa Timur tahun 2019 untuk pelayanan anak balita 100% sedangkan capaian pelayanan balita sebesar 89, 90%. Capaian Kabupaten Magetan sebesar

98,06%. Adapun capaian di Puskesmas Lembayan adalah 95%. Capaian pelayanan ini hampir mencapai target SPM. Berdasarkan pengamatan penyusun, pemantauan pertumbuhan di Posyandu di Desa Tungkur Kecamatan Lembayan sudah berjalan dengan baik.

Hasil observasi 4 Posyandu di Desa Dukuh, pemantauan pertumbuhan sudah dilakukan dengan rutin akan tetapi masih ada beberapa kader yang melakukan kesalahan saat pengukuran TB dan BB sedangkan deteksi perkembangan dengan KPSP, tes daya lihat dan tes daya dengar belum dilakukan. Wawancara dengan 8 ibu balita Desa Dukuh diperoleh hasil bahwa 6 orang belum pernah tahu tentang pemeriksaan perkembangan. Biasanya bidan menanyakan kepada ibu, anak sudah bisa apa saja. Para ibu ingin sekali anaknya mengetahui perkembangan anaknya

Penelitian Ngestiningrum, dkk menyebutkan bahwa banyak kendala yang dihadapi bidan dalam pelaksanaan SDIDTK, yaitu beban kerja yang berat, waktu yang kurang dan tenaga SDM yang membantu kurang sehingga disarankan untuk melatih kader dalam deteksi perkembangan menggunakan KPSP, TDD, dan TDL (5). Penelitian Nuryani, Ayesha dan Nurwening mengenai keterampilan dan peran kader dalam deteksi perkembangan anak dengan KPSP diperoleh hasil bahwa setelah diberikan pelatihan, kader mampu melaksanakan deteksi perkembangan dengan KPSP (6). Berdasarkan penelitian dan uraian di atas, maka perlu dilakukan pemberdayaan masyarakat khususnya kader untuk pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberdayaan tersebut dilakukan melalui Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang "PRO KATA KEMBANG".

Tujuan Pengabdian Masyarakat

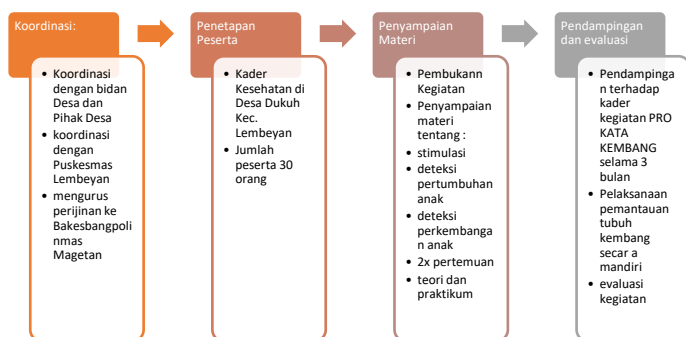
Secara umum tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemantauan perkembangan anak melalui PRO KATA KEMBANG (program Kader Tanggap Tumbuh Kembang) di Desa Dukuh, Kecamatan Lembayan, Kabupaten Magetan sehingga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak lebih optimal.

Lebih spesifik lagi, kegiatan ini bertujuan untuk membentuk PRO KATA KEMBANG (Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang) di Desa Dukuh, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader

dalam deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak, meningkatkan peran kader dalam deteksi pertumbuhan > 90%, meningkatkan peran kader dalam deteksi perkembangan > 80%.

II. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki 4 tahap kegiatan yaitu tahap 1 yaitu koordinasi, tahap kedua penetapan peserta, tahap ketiga penyampaian materi/pelatihan kader, dan tahap keempat pendampingan.



Gambar 1 Strategi Kegiatan PRO KATA KEMBANG

Pada tahap koordinasi, pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak desa (kepala desa, bidan desa, Puskesmas Lembayan serta bakesbangpolinmas kabupaten Magetan. Kegiatan ini sudah memiliki ijin dari Bakesbangpolinmas kabupaten Magetan.

Tahap kedua yaitu tahap Penetapan peserta. Setelah ijin kegiatan didapatkan oleh pengabdian, selanjutnya berkoordinasi kembali dengan bidan desa untuk penetapan peserta kegiatan. Diperoleh kader berjumlah 40 orang. Selain itu, pengabdian juga melakukan koordinasi terkait pelaksanaan kegiatan.

Tahap ketiga penyampaian materi/pelatihan kader. Untuk kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 8 Juni 2022 dan 18 Juni 2022 di balai Desa Dukuh. HKI tentang rundown kegiatan Pro Kata Kembang dengan nomor permohonan HKI EC00202261878 sudah terbit dengan nomor 000377612. Pada hari pertama, penyampaian materi teori. Adapun materi yang disampaikan sebagai berikut.

- a. Konsep pertumbuhan dan perkembangan anak. Materi ini disampaikan oleh Nuryani, SST, M.Kes dari Poltekkes Kemenkes Surabaya. Pada materi ini disampaikan tentang pertumbuhan dan perkembangan, faktor-faktor yang mempengaruhinya, stimulasi sesuai usia.
- b. Nutrisi pada anak. Materi ini disampaikan oleh Abdullah Al Mamun dari Prince of Songkla University. Materi yang disampaikan meliputi kebutuhan nutrisi pada anak, nutrisi pencegah stunting.
- c. Kebijakan kesehatan anak. Materi ini disampaikan oleh Dr. Arief Budiono, SH, MH dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Materi yang disampaikan meliputi kebijakan-kebijakan yang terkait dengan deteksi perkembangan anak.

d. Deteksi pertumbuhan dan perkembangan. Materi disampaikan oleh Ayesha Hendriana Ngestiningrum, SST, M.Keb. Deteksi pertumbuhan meliputi deteksi BB, TB, LK. Deteksi perkembangan meliputi deteksi perkembangan dengan KPSP, tes daya lihat, tes daya dengar. Materi ini Metode dilakukan dengan cara ceramah tanya jawab.

Hari kedua dilaksanakan praktikum meliputi deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak. Praktikum dilaksanakan dengan roleplay kemudian dilanjutkan dengan mencoba praktik dengan balita langsung. Tiap grup yang terdiri dari 5 orang mencoba praktik dengan 1 balita dengan pendampingan fasilitator. Praktikum terdiri atas deteksi pertumbuhan (TB, BB, LK) sedangkan untuk deteksi perkembangan meliputi deteksi dengan KPSP, TDD, TDL. Materi Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak disadur dari Pedoman Pelayanan SDIDTK di Puskesmas (7). Kader sangat antusias mengikuti kegiatan. Ibu balita juga merasa senang karena deteksi perkembangan selama ini belum pernah dilakukan. Dari 6 balita yang dideteksi saat pelatihan, diperoleh hasil pertumbuhan normal dan perkembangan sesuai usia, tes daya dengar normal dan tes daya lihat juga normal.

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, kami juga memberikan bantuan berupa alat skrining untuk deteksi pertumbuhan dan perkembangan bagi tiap posyandu. Modul diberikan untuk tiap peserta.

Tahap keempat pendampingan. Pendampingan terhadap kader PRO KATA KEMBANG (Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang) saat melaksanakan pemantauan tumbuh kembang anak dalam kurun waktu 3 bulan (Juli, Agustus, September 2022). Pendampingan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan Posyandu. Pada bulan pertama, para kader sudah bagus dalam deteksi pertumbuhan. Karena memang sudah rutin dilakukan tiap bulan. Hanya pengukuran lingkaran kepala beberapa kader masih harus didampingi. Untuk deteksi perkembangan (KPSP, TDD, TDL), pengabdian mendampingi dengan lebih intens. Karena pemeriksaan perkembangan ini masih baru bagi kader. Masih ada beberapa item yang belum dilakukan dengan tepat. Pada pendampingan bulan kedua dan ketiga, progress ketrampilan kader dalam deteksi perkembangan sudah lebih bagus lagi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian kegiatan adalah:

- a. Peningkatan pemahaman dan keterampilan mitra (kader) dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Terdapat peningkatan pengetahuan/ pemahaman kader terhadap pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Pengaruh pemberian pelatihan Prokata Kembang terhadap Peningkatan

*menggunakan uji Wilcoxon

- b. Deteksi pertumbuhan anak oleh kader
Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 92.81% untuk Desa Dukuh
- c. Deteksi perkembangan anak oleh kader
Pencapaian deteksi pertumbuhan anak oleh kader sudah mencapai target, yaitu 86,4% untuk Desa Dukuh. Pada bulan pertama, kader merasa cakupan anak yang harus dideteksi terlalu banyak. Pendampingan dilakukan dengan masif, dikarenakan ada beberapa item yang kader belum tepat melaksanakannya. Pada bulan berikutnya kader sudah lebih dan cakupan tidak sebanyak bulan pertama sehingga target tercapai. Demikian juga pada bulan ketiga. Ibu-ibu balita juga antusias saat anaknya dilakukan deteksi perkembangan karena selama ini belum dilaksanakan. Ada sedikit kendala pada anak usia lebih 4 tahun. Anak usia TK jarang ke posyandu. Hanya sebagian Guru TK yang bisa deteksi dini tumbuh kembang anak. Akan tetapi, ada beberapa orang tua yang kurang berkenan anaknya dilakukan pemeriksaan perkembangan dengan alasan waktu/sibuk.
- d. Terbentuknya kader Pro Kata Kembang di Desa Dukuh. Pembentukan kader pro Kata kembang ini diperkuat dengan adanya SK dari Pemerintah Desa Dukuh



Desa	Pre Test (Mean±SD)	Min - Ma x	Post Test (Mean±SD)	Min - Ma x
Dukuh	65.28±6.4 84	58-81	89.64±6.3 96	81- 10 0



IV. PEMBAHASAN

Pelatihan diberikan kepada kader cukup efektif. Pelatihan diberikan selama 2 hari yang meliputi teori dan praktik. Pelatihan ini mengadopsi pelatihan sejenis yaitu penelitian Ngestiningrum. Pelatihan ini menerapkan prinsip belajar efektif. Prinsip belajar efektif meliputi partisipasi, repetisi/pengulangan, relevansi, dan transferensi/pengalihan. Prinsip partisipasi dapat menyebabkan proses belajar berlangsung lebih cepat dan pengetahuan yang diperoleh dapat diingat lebih lama. Pada saat pelatihan peserta dilibatkan secara aktif (ceramah tanya jawab, diskusi kelompok kecil, demonstrasi, dan bermain peran). Prinsip pengulangan akan membantu peserta pelatihan untuk mengingat dan memanfaatkan pengetahuan/keterampilan yang dimiliki. Pada setiap akhir sesi materi, fasilitator akan memberikan review tentang materi yang disampaikan. Pelatihan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini ini akan efektif karena relevan dengan tugas bidan sehari-hari. Pelatihan ini juga mempertimbangkan prinsip pengalihan. Prinsip pengalihan yang dimaksud adalah pengalihan pengetahuan/keterampilan yang diperoleh di pelatihan dapat dengan mudah diterapkan pada tugas sehari-hari(8)(9).

Pelatihan ini juga memakai sistem role play. Penggunaan teknik role play ini cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan dalam deteksi perkembangan anak(10). Cone of experience Edgar Dale menyebutkan bahwa pembelajaran aktif (menerima dan berpartisipasi serta melakukan) memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi. Pada pelatihan ini, peserta diajak untuk berperan aktif. Peserta diajak membaca, melihat gambar dan video, berdiskusi, melihat contoh demonstrasi oleh fasilitator, bermain peran serta praktik langsung dengan balita. Pengalaman belajar ini diharapkan dapat meningkatkan tingkat retensi dan pada akhirnya dapat meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini perkembangan anak.

Pemberdayaan masyarakat sebagaimana pemberdayaan kader ini merupakan salah satu langkah yang cukup efektif dan efisien. Pada saat deteksi perkembangan, terkadang anak balita mogok dan tidak bisa dideteksi. Dengan adanya kader ini, kader dapat membantu. Kader sehari-hari dapat berinteraksi dengan anak-anak. Dari interaksi tersebut, perkembangan anak

dapat diketahui. Jadi peran kader cukup efektif dalam deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak(6).

Pendampingan dilakukan selama 3 bulan pasca pelatihan. Hal ini dilakukan agar jika ada kesulitan yang dihadapi dapat dikomunikasikan dengan fasilitator. Setelah pendampingan ini, kader lebih mandiri dalam melaksanakan deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketika ditemukan deteksi perkembangan, maka kader merujuk pada idan. Bidan penanggung jawab wilayah akan menindaklanjuti sesuai SOP yang berlaku. Tata cara rujukan yang digunakan bidan sesuai dengan tata rujukan pada pedoman SDIDTK(7).

V. KESIMPULAN

Optimalisasi pemberdayaan masyarakat dalam deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak melalui pemberdayaan kader cukup efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

1. UNICEF/WHO/World bank. Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition [Internet]. World Health Organization. 2021. Available from: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
2. Olusanya BO, Davis AC, Wertlieb D, Boo NY, Nair MKC, Halpern R, et al. Developmental disabilities among children younger than 5 years in 195 countries and territories, 1990–2016: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2016. *Lancet Glob Heal*. 2018;6(10):e1100–21.
3. Salomone E, Pacione L, Shire S, Brown FL, Reichow B, Servili C. Development of the WHO Caregiver Skills Training Program for Developmental Disorders or Delays. *Front Psychiatry*. 2019;10(November):1–9.
4. Zhang J, Guo S, Li Y, Wei Q, Zhang C, Wang X, et al. Factors influencing developmental delay among young children in poor rural China: A latent variable approach. *BMJ Open*. 2018;8(8):1–9.
5. Ngestiningrum AH, Mutiara K, Wlrakusumah FF. Korelasi Pelatihan Dengan Kompetensi Bidan Dalam Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Perkembangan Anak dan kendala Pelaksanaannya. *Tunas-tunas Ris Kesehat*. 2014;IV(4):201–9.
6. Nuryani, Ngestingrum AH, Wisnu NT. Knowledge and the Role of Cadres in the Implementation of Early Detection of Toddlers Development Using Kpsp. *J Kesehat Poltekkes Ternate*. 2017;10(1):22.
7. Kemenkes RI. Pedoman SDIDTK DI PELAYANAN DASAR. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kesmas; 2019.
8. Ngestiningrum AH, Kuswandewi M, Wirakusumah FF. Korelasi Pelatihan dengan Korelasi dengan Kompetensi Bidan dalam Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Perkembangan Anak dan Kendala Pelaksanaannya di Kabupaten Ponorogo. *Tunas-tunas Ris Kesehat*. 2014;IV(4).
9. Ngestiningrum AH, Nuryani, Wisnu NT. Program Kader Tanggap Tumbuh Kembang Anak (Pro Kata Kembang) Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Bidang Tumbuh Kembang Anak Di Desa Tunggur Kecamatan Lembeyan Kabupaten Magetan. *JAM (jurnal Abdimas Multidisiplin)*. 2023;2(2):30–4.
10. Wisnu NT, Ngestiningrum AH, Nuryani, Sumasto H. Metode Role Play Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Deteksi Dini Pertumbuhan Perkembangan Balita. *Suara Forikes*. 2020;11(April):212–8.